

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang terkenal sebagai Negara tropis serta memiliki daerah dataran rendah dan dataran tinggi yang dapat memproduksi banyak jenis buah-buahan. Pengembangan komoditas hortikultura khususnya pada buah-buahan dapat menjadi salah satu sumber yang baru dalam proses pertumbuhan perekonomian nasional. Selain itu dapat menjadi sumber nilai tambah pendapatan baik industri pengguna serta produsen (petani), serta dapat menjadi sumber gizi untuk perbaikan gizi konsumen (Rukmana, 2003).

Kondisi agroekologi Indonesia berpotensi untuk dapat memproduksi segala jenis buah, hal itu termasuk juga jenis buah daerah subtropis. Lahan pertanian yang dapat digunakan dalam pengembangan pada tanaman buah-buahan sekitar 33,3 juta hektar. Namun produktivitas buah-buahan di Indonesia masih dalam taraf rendah, rata-rata produktivitas sebesar 7,5 ton/ha. Sedangkan pada negara-negara maju, nilai rata-rata produktivitas buah dengan penggunaan varietas unggul serta teknologi yang modern sebesar 10 ton/ha (Rukmana, 2003). Berikut merupakan data jumlah produksi buah tropis di Indonesia pada tahun 2015:

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Buah Tropis di Indonesia Tahun 2015

No.	Buah	Jumlah Produksi (Ton)
1	Alpukat	382.542
2	Belimbing	98.968
3	Jambu Biji	197.751
4	Manggis	203.103
5	Nenas	1.729.603
6	Pepaya	851.532
7	Pisang	7.299.275
8	Salak	965.205
9	Markisa	113.130
10	Jeruk Siam	1.744.339
11	Jeruk Besar	111.753

Sumber : Badan Pusat Statistik (2015)

Prospek pemasaran komoditas buah yang terjadi di dalam negeri serta di luar negeri yaitu cukup cerah. Permintaan terhadap buah-buahan memiliki

kecenderungan mengalami peningkatan mengikuti hukum pasar. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan jumlah penduduk serta kawasan industri yang mengalami perkembangan sehingga meningkatkan suatu perluasan pasar potensial. Pengaruh positif juga disebabkan oleh semakin tingginya kesadaran gizi serta semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat (Rukmana, 2003).

Pulau Madura lebih dikenal sebagai pulau garam, namun sebenarnya Pulau Madura memiliki potensi besar dalam produksi buah tropika yang beraneka ragam. Buah Tropika yang terdapat di Madura yaitu antara lain Salak Madura, juwet (anggur Madura), jambu mente, mangga, nangka, sawo serta srikaya. Para petani buah tropika di Madura umumnya hanya menjual hasil produksinya dalam bentuk primer dan hanya sedikit yang menjual hasil produksinya dalam bentuk produk olahan.

Tabel 1.2
Jumlah Produksi Buah Tropis di Kabupaten Bangkalan Tahun 2014

No.	Buah	Jumlah Produksi (Ton)
1	Alpukat	329
2	Belimbing	484
3	Jambu Biji	19.005
4	Siwalan	406,47
5	Nanas	2.178
6	Pepaya	7.803
7	Pisang	103.346
8	Salak	34.001
9	Nangka	47.041
10	Jeruk Siam	4.680
11	Jeruk Besar	6.750

Sumber : Bangkalan Dalam Angka (2016)

Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa Kabupaten Bangkalan memiliki potensi dalam memproduksi buah-buahan tropis Madura. Buah salak, nangka serta siwalan Madura merupakan buah yang memiliki potensi yang besar. Namun hal itu belum dapat meningkatkan kesejahteraan para petani di Bangkalan. Hal itu karena para petani yang menjual produksi buah mereka dalam bentuk primer sehingga harga yang didapatkan oleh para petani atas buah mereka cenderung rendah. Buah salak, nangka, serta siwalan merupakan buah yang memiliki rasa khas dan dapat dijumpai dengan mudah di pasar tradisional serta di pinggir jalan ketika sedang masa panennya, sehingga menyebabkan harga menjadi murah. Produk olahan buah dapat menjadi solusi yang tepat guna meningkatkan nilai jual buah yang diproduksi oleh para petani. Sehingga dapat

meningkatkan kesejahteraan para petani, salah satunya adalah produk *fruit leather*. *Fruit leather* merupakan suatu jenis makanan yang berbahan dasar daging buah yang dihancurkan serta dikeringkan. Produk ini berbentuk lembaran tipis dengan tekstur yang elastis dan kenyal, rasanya manis tetapi masih memiliki ciri khas buah yang digunakan. Keuntungan dari *fruit leather* yaitu masa simpan yang cukup lama, mudah diproduksi, dan nutrisi yang terkandung didalamnya tidak berubah. *Fruit leather* di Indonesia memang belum terlalu dikenal luas oleh masyarakat dan sangat jarang ditemui di pasar, namun diluar negeri produk *fruit leather* merupakan salah satu alternatif pengawetan buah-buahan yang berkembang pesat. Bagi masyarakat Indonesia *fruit leather* merupakan produk yang relatif baru sehingga belum banyak yang diketahui dan dikembangkan oleh industri olahan skala besar maupun skala kecil.

Fruit leather dapat menjadi solusi alternatif yang baik dalam permasalahan buah tropika yang terjadi di Indonesia. *Fruit leather* merupakan cara yang berbeda dalam mengonsumsi buah dengan mudah, hal ini dikarenakan bentuknya yang unik dan warnanya yang menarik. *Fruit leather* juga memiliki nilai ekonomi yang lebih jika dibandingkan dengan nilai ekonomi buah segar dan produk olahan buah lainnya. Hal ini dapat menjadi solusi ekonomi yang baik bagi petani di Kabupaten Bangkalan yang selama ini umumnya hanya menjual hasil produksinya dalam bentuk buah segar saja. Produk *fruit leather* belum banyak dikenal oleh konsumen dan sangat jarang ditemui di pasar, disisi lain produk *fruit leather* menggunakan teknologi yang sangat mudah. Namun diperlukan informasi tentang preferensi konsumen tentang produk tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesukaan responden terhadap kombinasi atribut (stimuli) produk *fruit leather* buah salak, kombinasi buah naga dan siwalan serta buah nangka?
2. Atribut apa saja yang dapat meningkatkan utilitas responden dengan mengonsumsi produk *fruit leather* buah salak, kombinasi buah naga dan siwalan serta buah nangka?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kesukaan responden terhadap kombinasi atribut (stimuli) produk fruit leather buah salak, kombinasi buah naga dan siwalan serta buah nangka.
2. Mengetahui atribut yang dapat meningkatkan utilitas responden dengan mengkonsumsi produk fruit leather buah salak, kombinasi buah naga dan siwalan serta buah nangka.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani Buah Tropika
Memberikan informasi tentang produk olahan *fruit leather* buah tropika (salak, nangka dan siwalan) Madura dan nilai peluang ekonominya untuk meningkatkan ekonomi para petani buah tropika (salak, nangka dan siwalan yang di kombinasikan dengan buah naga) Madura di Kabupaten Bangkalan.
2. Bagi Pembaca
Dapat memberikan pedoman, tambahan informasi ataupun masukan bagi para pembaca serta dapat dijadikan acuan penelitian tentang produk olahan *fruit leather* buah tropika (salak, nangka dan buah siwalan yang di kombinasikan dengan buah naga) Madura.
3. Bagi Penulis
Memberikan wawasan dalam menganalisis preferensi konsumen terhadap produk *fruit leather* buah tropika (salak, nangka dan buah siwalan yang di kombinasikan dengan buah naga) Madura.